

HASIL PERBEDAAN DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR AND SHARE* DAN *DECISION MAKING*

Chissy

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
cchissy@yahoo.com

Husnarika Febrianti

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
husnarikafebrianti@uinsu.ac.id

Khairuna

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
khairuna@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the differences in student learning outcomes using the Think Pair And Share and Decision Making learning models on the subject matter of the Human Movement System in class VIII MTs BIMA in the 2020/2021 academic year. This research is a quantitative research, with the type of quasi-experimental research (quasi-experimental). The population is all students of class VIII MTs BIMA, the sample of this research is 36 students of class VIII-A and 36 students of class VIII-B. Data analysis was performed by t-test. These findings indicate that: (1) student learning outcomes using the Think Pair And Share learning model are better with an average score of 84,848 than student learning outcomes using the Decision Making model with an average score of 79.88. (2) There is a significant difference in student learning outcomes with the Think Pair And Share and Decision Making learning models on the subject matter of the human movement system in class VIII MTs BIMA for the 2020/2021 school year. This is in accordance with the t-test calculation, that based on the calculation results obtained $t_{count} = 2.39$ this result is compared with t_{table} at the real level $= 0.05$, $t_{table} = 1.67$ then $t_{count} > t_{table} = 2.39 > 1.67$. The conclusion of this study explains that there are significant differences in student learning outcomes using the Think Pair And Share and Decision Making learning models on the subject matter of the human movement system in class VIII MTs BIMA in the 2020/2021 school year.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Think Pair And Share Learning Model, Decision Making Learning*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa pada pengalaman belajar yang mengesankan aktivitas belajar siswa dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa untuk berfikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap peningkatan hasil belajar

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. struktur yang dikembangkan ini maksudnya sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individu. (Meilana, 2020)

Model pembelajaran *Decision Making* dengan *Think Pair And Share* cocok diterapkan pada pembelajaran sistem gerak manusia, karena pembelajaran sistem gerak manusia terdiri dari sub-sub materi pembelajaran yang hanya berupa teori dan paktek sehingga perlu didiskusikan serta dipahami lebih dalam oleh siswa. (Srijani, 2013) Melalui model *Decision Making* dengan *Think Pair And Share* siswa dapat saling berdiskusi dan berbagi pengalaman serta mengeluarkan apa yang dipikirkan masing-masing siswa sehingga dengan demikian akan menimbulkan interaksi positif antara siswa. Selain itu, jika diajarkan dengan model *Decision Making* dengan *Think Pair And Share* mungkin akan membantu siswa untuk berfikir secara kritis dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi biologi di MTS Ba'abul Ilmil Marhami (BIMA) menyatakan bahwa hasil biologi siswa masih rendah. Dilihat berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN), bahwa dari 38 orang siswa kelas VIII 65% yang nilainya dibawah 70. Sedangkan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) disekolah tersebut adalah 70. Metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru sering kali adalah metode konvensional. Dalam wawancara tersebut, guru juga menyimpulkan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa ini ditandai dengan kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dan timbulnya suasana belajar yang membosankan.

Rendahnya nilai yang diperoleh merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran berupa konsep-konsep materi pelajaran serta aplikasinya dalam bentuk soal-soal pelajaran. Juga masih ada guru yang menggunakan metode ceramah, dimana pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Disamping itu, sebagian besar siswa mempunyai kecenderungan tidak mampu mempelajari terlebih dahulu konsep-konsep materi pelajaran sebelum materi pelajaran yang diajarkan. (Alwi, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS.s BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) yang beralamat di Dsn. Mulia Kasih, Desa Tandam Hilir II , Kec. Hamaparan Perak, Kab. Deli Serdang. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 04 Januari – 01 Februari 2021 pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam pembelajaran biologi siswa di MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) masih cukup rendah, dikarenakan pada metode pembelajaran biologi dikelas guru masih sering menggunakan metode ceramah, maka dari itu saya sebagai peneliti membandingkan kedua model ini agar membantu siswa untuk berfikir secara kritis dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa di MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA). Implikasi dalam perbandingan ini meningkatkan hasil belajar siswadi MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA). Pada model pembelajaran Think Pair and Share disini siswa dapat berfikir banyak, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Pada model pembelajaran ini memiliki implikasi yang bagus terhadap hasil belajar siswa di kelas meningkatkan daya fikir siswa saat proses pemebelajaran.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). (Nursyahidah, 2015) Pada penelitian ini dua kelompok sampel penelitian diambil dari populasinya secara *random sampling*. Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan perlakuan berbeda yaitu kelas VIII-1 diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dan kelas VIII-2 diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Decision Making*. Adapun cara untuk memperoleh hasil belajar siswa dengan menggunakan tes, sedangkan data aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* dan Model Pembelajaran *Decision Making*. Sedangkan variabel terkait pada penelitian ini adalah hasil dan aktivitas belajar biologi siswa pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dimana analisis data disini bermaksud untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan di percaya kebenarannya. Dalam hal ini, dihitung uji normalitas dan homogenitas data. Dalam penelitian ini data yang di analisis adalah hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL Marhami (BIMA) yang berjumlah 2 kelas dari setiap kelas rata-rata terdiri dari 36 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah ini berjumlah 72 siswa, terdiri atas dua kelas yang dipilih dengan teknik *random sampling* (teknik pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu kelas VIII-1 sebagai

kelas *Think Pair And Share* sebanyak 36 siswa dan kelas VIII-2 sebagai kelas *Decision Making* sebanyak 36 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian diperoleh dari instrument penelitian berupa tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal pilihan berganda berjumlah 10 soal dan diberikan sebanyak 2 (dua) kali, *pretest* diawal pertemuan dan *posttest* diakhir pertemuan dan lembar dan observasi aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (mean) pada kelas *Think pair and share* sebesar 36,3 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,06 sedangkan pada kelas *Decision making* diketahui nilai rata-rata siswa sebesar 35,54 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,45. Dari data tersebut, diketahui perbandingan nilai *pretest* kedua kelas adalah 0,76.

Dari hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata siswa kelas *Think pair and share* sebesar 84,848 dengan standar deviasi (SD) sebesar 9,06. Sedangkan pada kelas *Decision making* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,88 dengan standar deviasi (SD) dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,96. Dari data tersebut, maka perbandingan nilai *posttest* dari kedua kelas adalah 4,96.

Tabel. 1
Hasil Posttest Nilai Rata – Rata Siswa

Kelas <i>Decision Making</i>					Kelas <i>Think Pair And Share</i>				
Nilai	F	X	S ²	SD	Nilai	F	X	S ²	SD
63,3	2				66,6	3			
66,6	1				70	6			
70	3				73,3	4			
73,3	6				76,6	3			
76,6	4				80	6			
80	4				83,3	2			
83,3	1				86,6	3			
86,6	4				90	5			
90	6				93,3	3			
93,3	4				96,6	1			
96,6	1								
Jumlah	36	84,848	82,33	9,06	Jumlah	36	79,88	80,35	8,96

Peningkatan Hasil Belajar Kelas *Think Pair And Share* dan *Decision Making*

Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas *Think pair and share* dan kelas *Decision making*.

Tabel.2
Peningkatan Hasil Pretes Dan Postes Kelas *Think Pair And Share* dan *Decision Making*

Kelas	Data	Nilai tertinggi	Nilai terendah	X	% Peningkatan
Kelas <i>Think Pair And Share</i>	Pretes	50	20	36,3	57,21
	Postes	96,6	63,3	84,848	
Kelas <i>Decision Making</i>	Pretes	46,6	16,7	35,54	55,50
	postes	96,6	66,6	79,88	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran tipe *Think pair and share* (57,21%) lebih tinggi dibandingkan peningkatan dikelas yang diajar dengan model *Decision making* (55,50%) dengan selisih sebesar 1,71%.

Dari hasil perhitungan pretes dan postes hasil belajar siswa pada Tabel terlihat perbedaan rata-rata pretes dan postes kelas model *Think pair and share* dan kelas model *Decision making*. Secara ringkas nilai Pretes hasil belajar siswa kedua kelas dapat dilihat pada gambar.

Pada kelas *Think pair and share*, tingkah laku siswa yang malas belajar akan lebih sungguh-sungguh untuk belajar dikarenakan teman-teman dalam satu kelompok ikut berpartisipasi mendiskusikan dan menyampaikan pendapat dengan anggota kelompok lain mengenai materi yang ditugaskan oleh guru, sedangkan pada kelas *Decision making*, siswa yang ikut berpartisipasi dalam berdiskusi hanya siswa yang peduli dengan nilai kelompoknya saja. Pada kelas *Think pair and share* dan kelas *Decision making* pada saat berdiskusi langsung, semua kelompok sama-sama mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Pada kelas *Think pair and share* terjadi sedikit keributan pada saat berdiskusi sewaktu memberikan informasi yang telah didapat kepada salah kelompok untuk memberikan informasi kepada kelompok lainnya.

Aktivitas siswa pada kelas *Think pair and share* dan *Decision making* dalam kegiatan membuat kesimpulan kelompok dapat diamati pada saat siswa memberikan saran kepada kelompoknya dan menulis kesimpulan dari materi yang dipelajari kemudian mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk kelas model *Think pair and share* dan kelas model *Decision making* dengan menggunakan Uji-t. setelah dilakukan pengujian data, ternyata diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,31 > 1,671$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dengan model pembelajaran *Decision making* pada materi pokok sistem

gerak pada manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021.

Secara deskriptif ada beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan hasil belajar siswa yang dapat diungkapkan dari tabel dan gambar adalah:

- a. Rata-rata postes kelas *Think pair and share* adalah 84,848, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata postes kelas *Decision making* yaitu 79,88.
- b. Nilai postes terendah pada kelas *Think pair and share* adalah 63,3, sedangkan pada kelas *Decision making* adalah 66,6. Nilai postes tertinggi pada kelas *Think pair and share* dan *Decision making* sama yaitu 96,6.
- c. Perbandingan nilai postes kelas *Think pair and share* dengan kelas *Decision making* adalah 4,968.

Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh 2 orang observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa dapat diamati pada lampiran. Aktivitas belajar yang diamati pada penelitian ini meliputi empat aktivitas yang dijelaskan sebagai berikut

- a. Aktivitas Melihat

Aktivitas ini diamati melalui kegiatan membaca materi pelajaran, memperhatikan pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru. Dari hasil perhitungan pada tabel. Nilai rata-rata aktivitas melihat siswa di kelas *Think pair and share* sebesar 81,59 sedangkan nilai rata-rata aktivitas melihat siswa di kelas *Decision making* sebesar 80,8 dengan selisih 0,79.

- b. Aktivitas Berbicara

Aktivitas ini diamati melalui kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok lain, menyampaikan hasil diskusi, dan memberikan saran atau tanggapan. Dari hasil perhitungan pada tabel nilai rata-rata aktivitas berbicara siswa dikelas *Think pair and share* sebesar 82,28 sedangkan nilai rata-rata aktivitas melihat siswa dikelas *Decision making* sebesar 78,81 dengan selisih 3,47.

- c. Aktivitas Mendengar

Aktivitas ini diamati melalui kegiatan mendengar penjelasan guru, mendengar pertanyaan dan tanggapan dari guru, dan mendengar pertanyaan dan tanggapan dari teman. Dari hasil perhitungan pada tabel nilai rata-rata aktivitas mendengar siswa dikelas *Think pair and share* sebesar 83,67 sedangkan nilai rata-rata aktivitas mendengar siswa di kelas *Decision making* sebesar 82,28 dengan selisih 1,39.

- d. Aktivitas Menulis

Aktivitas ini diamati melalui kegiatan menulis (mencatat) materi yang dijelaskan guru, mencatat hasil diskusi kelompok, dan mencatat kesimpulan materi pelajaran. Dari hasil perhitungan pada tabel nilai rata-rata aktivitas

menulis siswa dikelas *Think pair and share* sebesar 86,8 sedangkan nilai rata-rata aktivitas menulis siswa di kelas *Decision making* sebesar 74,64 dengan selisih 12,16.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai varians (S^2) terbesar data pretes, postes dan aktivitas belajar siswa dari kedua kelas eksperimen (*Think pair and share* dan *Decision making*). Berdasarkan perhitungan uji homogenitas.

No	Data	Kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Pretes	<i>Think pair and share</i>	64,97	1,098	1,77	Homogen
		<i>Decision making</i>	71,46			Homogen
2	Postes	<i>Think pair and share</i>	92,33	1,10	1,77	Homogen
		<i>Decision making</i>	90,47			Homogen
3	Aktivitas	<i>Think pair and share</i>	32,53	1,303	1,77	Homogen
		<i>Decision making</i>	27,61			Homogen

Dari data diatas diketahui bahwa hasil pretes, postes dan aktivitas pada kelas *Think pair and share* dan kelas *Decision making* memiliki variansi yang seragam (homogen).

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data hasil penelitian. Uji normalitas data penelitian menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Syarat suatu data normal dipenuhi jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil perhitungan uji normalitas data penelitian dan data aktivitas siswa secara ringkas diperlihatkan pada tabel.

Tabel.3
Hasil Analisis Normalitas Data Penelitian

No	Data	Kelas	L _{hitung}	L _{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kesimpulan
1	Pretes	<i>Think pair and share</i>	0,0915	0,1476	Normal
2	Pretes	<i>Decision making</i>	0,1209	0,1476	Normal
3	Postes	<i>Think pair and share</i>	0,9555	0,1476	Normal
4	Postes	<i>Decision making</i>	0,1297	0,1476	Normal

Tabel.4
Analisis Normalitas Aktivitas Siswa

No	Data	Kelas	Varians	Lhitung	Ltabel	Kesimpulan
1	Aktivitas Belajar	<i>Think pair and share</i>	15,78	0,1314	0,1476	Normal
2	Aktivitas Belajar	<i>Decision making</i>	19,68	0,1321	0,1476	Normal

1. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Setelah diketahui bahwa kedua sampel penelitian berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama (homogen), maka pengujian menghipotesis dilakukan melalui uji t, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk melihat apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dan *Decision making*. Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu tes akhir (postes). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan mengenai uji hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis yang terangkum dalam tabel.

Kelas	Rata-rata	N	Varians	t _{hitung}	t _{tabel}	Ket
<i>Think pair and share</i>	84,848	36	82,33	2,39	1,67	Ha diterima
<i>Decision making</i>	79,88	36	80,35			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,39 > 1,67$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dan *Decision making* pada materi Sistem Gerak Pada Manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021.

b. Uji Hipotesis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa di kelas *Think pair and share* sebesar 83,58 dengan katagori aktif dan nilai rata-rata aktivitas siswa dikelas *Decision making* sebesar 79,13 dengan kategori aktif.

Adapun hasil pengujian hipotesis aktivitas belajar siswa terangkum pada tabel :

Tabel. 5
Hasil Pengujian Hipotesis Dan Aktivitas Siswa

Kelas	Rata-rata	n	Varians	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
<i>Think pair and share</i>	82,76	36	26,43	2,63	1,67	Ha diterima
<i>Decision making</i>	79,34	36	34,44			

Dari data diatas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,63 > 1,67$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dengan *Decision making* pada materi Sistem Gerak Pada Manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021.

A. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yang diberikan dua perlakuan berbeda dimana kelas VIII-I diajar menggunakan model *Think pair and share* dan kelas VIII-II diajar menggunakan model *Decision making*. Instrument penilaian berupa tes pilihan berganda yang digunakan setelah kedua kelas diajar (postes) dengan model *Think pair and share* dan *Decision making*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think pair and share* lebih tinggi dari pada model *Decision making* pada materi Sistem Gerak Pada Manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan tabel yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang di peroleh siswa di kelas VIII-I MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* adalah 81,36 dengan peningkatan sebesar 55,3% dari nilai rata-rata postes. Dimana nilai hasil belajar siswa tersebut telah mencapai standar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Decision making* adalah 79,86 dengan peningkatan sebesar 52,61% dari nilai rata-rata postes. Dimana hasil belajar siswa tersebut telah mencapai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari data tersebut diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diajar di kelas *Think pair and share* lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan kelas menggunakan model pembelajaran *Decision making*.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelas *Think pair and share*, siswa cenderung lebih aktif untuk saling berdiskusi, bertanya, kemudian mengumpulkan informasi yang dilakukan secara berkelompok dikelompokkan ahli masing-masing. Siswa saling bekerjasama untuk berdiskusi untuk mencari jawaban yang tertera pada lembar LKPD yang telah diberikan oleh guru dan berbagi ilmu. Pada sistem pembagian kelompok ditentukan secara acak, jadi didalam suatu kelompok terdapat kemampuan siswa yang berbeda-beda pula.

Pada pelaksanaannya, model pembelajaran *Think pair and share* memiliki beberapa kelompok, yaitu kelompok heterogen yang terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. LKPD yang telah dibagikan oleh pendidik kepada setiap kelompok didiskusikan secara bersama-sama di kelompok. Setiap kelompok memiliki sub-topik pembahasan yang berbeda. Setelah informasi yang diperlukan sudah didapat dan waktu yang diberikan untuk berdiskusi telah usai, seluruh siswa membentuk kelompok asalnya masing-masing untuk mendiskusikan dan membagikan informasi yang telah diperolehnya dari berdiskusi dengan kelompok ahli kepada semua anggota kelompok asalnya.

Model pembelajaran *Think pair and share* membentuk siswa untuk berfikir kritis dan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat befikir secara dewasa.(Nurlaili, 2017) Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *Think pair and share* setiap anggota kelompok yang sudah mendiskusikan dan mengumpulkan informasi harus membagikannya kepada anggot kelompok lainnya. Hal ini mengakibatkan setiap peserta didik harus serius dalam berdiskusi di dalam kelompok masing-masing. Setelah semua anggota kelompok membagikan informasi yang telah diperolehnya, pendidik dapat menguji pengetahuan peserta didik. Hal ini juga yang semakin memotivasi peserta didik untuk tekun dan serius saat berdiskusi. (Kurjum, Muhid, & Thohir, 2020)

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa metode pembelajaran *Think pair and share* di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA), siswanya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dikarenakan model pembelajaran *Think pair and share* membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, berfikir kreatif, pemecahan suatu masalah, dan mengambil sebuah keputusan.(Suryaningsih, 2019) Hal ini sejalan dengan Depdiknas: bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dengan menerima segala bentuk perbedaan teman-temannya dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi .

Karena pada kelas *Think pair and share*, setelah guru menjelaskan mengenai materi pelajaran, maka siswa berkumpul dan membentuk kelompok. Secara berkelompok, anggota kelompok mendiskusikan LKPD yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai mendiskusikan LKPD, setiap anggota kelompok memberikan informasi yang telah diperoleh kepada teman sekelompoknya. Setelah waktu yang diberikan oleh guru telah usai, guru dapat menguji pengetahuan peserta didik yang sudah berdiskusi sebelumnya. Hal inilah yang memicu anak untuk memotivasi dirinya untuk serius saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Menurut (Fitri, Fitri, Syahputra, & Mulyono, 2020), Model Pembelajaran *Think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan berfikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilana et al., 2020), pembelajaran *Think pair and share* membuat siswa bekerja dalam kelompok dan saling membantu (bekerjasama), diskusi dan berbagi informasi dan belajar bersama, dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share*, model pembelajaran *Decision making* juga bersifat diskusi kelompok, hanya saja dibandingkan dengan model *Think pair and share* yang memiliki kelompok heterogen, model *Decision making* hanya bersifat diskusi dan memecahkan suatu masalah saja. (Tweed & Wilkinson, 2019) Namun dalam praktiknya model *Think Pair And Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling mudah untuk diaplikasikan oleh guru yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif sebelumnya. (Wuryandani & Herwin, 2021) Hal ini yang menyebabkan siswa pada kelas *Think pair and share* lebih memahami mengenal materi pembelajaran dari pada kelas *Decision making* yang terlihat pada nilai postes yang dilakukan, yaitu pada kelas *Think pair and share* nilai rata-rata postes adalah 81,36 sedangkan pada kelas *Decision making* nilai rata-rata postes adalah 79,86.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada dasarnya penerapan model pembelajaran kooperatif *Think pair and share* dan *Decision making* ini memberikan dampak positif berupa peningkatan hasil belajar siswa dan juga aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan kedua model ini memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa yaitu pada kelas *Think pair and share*, dengan adanya kelompok heterogen, siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab LKPD, sedangkan kelas *Decision making* akan menerima *reward* bagi kelompok dengan prestasi terbaik, mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat di kelas. Selain itu, kedua model ini melatih siswa untuk terampil dalam berbicara, mengolah informasi dan

berdiskusi dalam kelompok. Namun keberhasilan kedua model ini tidak lepas dari keterampilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas serta kesesuaiannya dengan materi yang diajarkan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk kelas model *Think pair and share* dan kelas *Decision making* dengan menggunakan uji-t. Setelah dilakukan pengujian data, ternyata diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,25 > 1,62$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* dengan *Decision making* pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P. 2020/2021.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Selain melihat perbedaan hasil belajar siswa, peneliti juga melihat perbedaan aktivitas siswa. Dalam penelitian ini aktivitas belajar siswa dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan oleh 2 observer. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah 1) aktivitas melihat; 2) aktivitas berbicara; 3) aktivitas mendengar dan 4) aktivitas menulis. Aktivitas perlu diperhatikan dalam penerapan suatu pembelajaran karena dengan adanya aktivitas maka suasana kegiatan belajar akan semakin hidup.

Kedua model pembelajaran ini merupakan kelompok diskusi (Slavin, 2015), dimana model pembelajaran terdiri atas kelompok beberapa kelompok. Sementara model pembelajaran *Think Pair And Share* merupakan diskusi berkelompok. (Nuryanto, 2020) Anggota kelompok kedua kelas sama-sama dipilih berdasarkan kemampuan akademik siswa, dilihat dari nilai *Pretes* yang sebelumnya sudah dilakukan. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan, aktivitas belajar siswa dikelas *Think pair and share* lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar kelas *Decision making*. walaupun pada kedua kelas aktivitas belajar siswa tergolong aktif.

Pemberian materi pada kelas *Think pair and share* dibuat lebih cepat dan materi yang diberikan lebih dipadatkan. (Sumarni, 2016) Hal ini dikarenakan langkah pembelajaran model *Think pair and share* lebih banyak, sehingga penggunaan waktu harus disiplin, sedangkan pada kelas *Decision making*, langkah pembelajaran tidak terlalu rumit dan banyak, sehingga waktu pemberian materi dapat lebih lama. Namun, pada saat berdiskusi, waktu yang diberikan pada kedua kelas sama.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* pada materi Sistem Gerak Pada Manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021 adalah 84,848, sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Decision making* adalah 79,88. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas *Think pair ad share* lebih tinggi dibandingkan di kelas *Decision making*. Aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* pada materi Sistem Gerak Pada Manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021 adalah 82,76, sedangkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Decision making* adalah 79,34. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dikelas *Think pair and share* lebih tinggi dibandingkan kelas *Decision making*. Ha diterima yang artinya, terdapat perbedaan antara hasil dan aktivitas belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think pair and share* dengan model pembelajaran *Decision making* pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII MTS BAABUL 'ILMIL MARHAMI (BIMA) T.P 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S. (2017). Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Itqan*.
- Fitri, S., Fitri, N. E., Syahputra, E., & Mulyono, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Budaya Minankabau terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i2.1208>
- Kurjum, M., Muhid, A., & Thohir, M. (2020). Think-pair-share model as solution to develop students' critical thinking in islamic studies: Is it effective? *Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28762>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Nurlaili. (2017). Analisis Aktivitas Dan Respon Siswa Pada Pelajaran Ipa Di Mtsn Tungkob Aceh Besar Tahun 2016 / 2017 Nurlaili. *Prosiding Seminar Nasional MIPA III*.
- Nursyahidah, F. (2015). Penelitian Eksperimen. *Penelitian Eksperimen*.
- Nuryanto, A. H. (2020). Pengaruh Strategi Think Pair Share pada Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>
- Srijani, N. (2013). Penerapan Model Cooperative Learning Metode Think Pare Share Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Mata Kuliah Ekonomi Moneter. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v1i2.582>
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sumarni, S. (2016). Think Pair Share Effect of Understanding the Concept and Achievement. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*.
- Suryaningsih, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Decision Making Pada Konsep Sistem Reproduksi. *Jurnal Bio Education*.
- Tweed, M., & Wilkinson, T. (2019). Student progress decision-making in programmatic assessment: Can we extrapolate from clinical decision-making and jury decision-making? *BMC Medical Education*.

<https://doi.org/10.1186/s12909-019-1583-1>

Wuryandani, W., & Herwin. (2021). The effect of the think–pair–share model on learning outcomes of civics in elementary school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. <https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5640>